

**ANALISIS EFISIENSI PRODUKSI USAHA PETERNAKAN AYAM RAS  
(BROILER) PEDAGING DI KECAMATAN LASUSUA KABUPATEN  
KOLAKA UTARA**

**Muhamad Iksan<sup>1</sup>, Haerunianti<sup>2</sup>, Munawati<sup>3</sup>**

*<sup>1,2</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Buton*

*<sup>3</sup> Mahasiswa Agribisnis Universitas Muslim Buton*

*E-mail: iksanmusa1@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat Efisiensi Produksi Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. Manfaat penelitian ini yaitu sebagai pedoman/informasi bagi peternak ayam ras pedaging dalam mengendalikan dan mengembangkan usahanya, dan juga sebagai informasi bagi kecamatan lasusua khususnya dan pemerintahan di Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara pada umumnya dalam meningkatkan kebijakan sub sektor peternakan baik untuk usaha peternakan ayam ras yang masa akan datang. Variable yang diamati meliputi produksi ayam ras, Penggunaan HOK (hari orang kerja), bibit dan penggunaan vaksin. Hasil penelitian menunjukkan Faktor-faktor input bibit, ditinjau dari harga faktor input terhadap output tidak efisiensi, artinya keuntungannya yang diperoleh peternak ayam ras pedaging belum maksimal. Untuk mencapai keuntungan yang maksimal peternak perlu menambah penggunaan input dalam proses produksi ayam ras pedaging. Faktor input tenaga kerja, pakan, dan vaksin berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi bibit usaha peternakan ayam ras pedaging di kecamatan lasusua Kabupaten Kolaka Utara. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin banyak bibit, pakan dan pemakaian hari orang kerja akan semakin menambah produksi yang dihasilkan.

Kata kunci: Efisiensi, Produksi Ayam Ras.

**ABSTRACT**

The research aims to analysis the level of efficient use of production hens Farm at the village boiler sound flesh the Subdistrict North Kolaka Regency Lasusua. The benefits of research, namely as a guide/information for breeder hens in the contol and development of its business, a well as information for local government subdistrick Lasusua in particular and the Government of the province of south East Sulawesi in General in determining the policy sub sector of farm livestock business is good for hens in the foreseeable future. The observed variables inclide hens production, the use of HOK (day job), seed and use vaksin. The results showed the input seed factors, reviewed the input factor of the price against the price factor output is not efficient, meaning that the advantage obtained by breeders in hens flesh have not been fullest.

To achieve the maximum profit breeders need to augment the use of inputs in the production process of hans flesh. Input factor labour, feed, vaksin and positive and significant effect on seed production of hens farm sound fleash Lasusua village subdistrict of North Kolaka Regency Lasusua. Thus it can be said that the more seed, the feed and the use of the working person today would further increase the production of seed produced.

Keywords: Efficiency, Production Broiler.

## **I. PENDAHULUAN**

Pengembangan usaha perunggasan (ayam ras) di Indonesia telah menjadi sebuah industri yang memiliki komponen lengkap dari sektor hulu sampai ke hilir di mana perkembangan usaha ini memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan pertanian dan memiliki nilai strategis khususnya dalam upaya pemenuhan kebutuhan protein hewani dalam negeri serta mempunyai peranan dalam memanfaatkan peluang kesempatan kerja.

Industri perunggasan di Indonesia hingga saat ini berkembang sesuai dengan kemajuan perunggasan global yang mengarah kepada sasaran mencapai tingkat efisiensi usaha yang optimal, namun upaya pembangunan industri perunggasan tersebut masih menghadapi tantangan global yang mencakup kesiapan daya saing produk, utamanya bila dikaitkan dengan lemahnya kinerja penyediaan bahan baku pakan yang merupakan 60-70 % dari biaya produksi karena sebagian besar masih sangat tergantung dari impor (Departemen Pertanian, 2008), Seperti halnya yang dikemukakan oleh Urip Santoso (2008), bahwa efisiensi usaha peternakan unggas adalah hal yang sangat penting agar kualitas produk unggas bisa bersaing di pasar bebas, dan upaya yang harus dilakukan antara lain adalah substitusi bahan pakan, peningkatan mutu produk, peningkatan produktivitas ternak, pembinaan sumberdaya manusia.

Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara tidak lepas dari trend ayam ras pedaging ini, terbukti dengan semakin banyaknya ayam ras pedaging bermunculan baik peternak yang terus eksis maupun peternak ayam ras pedaging yang musiman. Dari waktu ke waktu catatan ayam ras pedaging dan produksinya di Dinas Peternakan Kabupaten Kolaka Utara semakin bertambah. Sebagai contoh pada Tahun 2015-2020, pengusaha ayam ras pedaging bertambah  $\pm$  5 orang yang mengusahakan dengan pertumbuhan produksi rata-rata 2000 ekor per musim.

Salah satu usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara yang samapai saat ini masih terus menggeluti usahanya adalah usaha peternakan ayam ras pedaging. Untuk usaha ini mulai dirintis sejak tahun 2004.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan penelitian yaitu Bagaimana tingkat efisiensi harga peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Lasusua

## II. METODE PENELITIAN

### A. Metode Dasar Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu metode penelitian yang memfokuskan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Data mula-mula di kumpulkan, disusun, dianalisis, dan kemudian dijelaskan sehingga memberikan jawaban tentang fenomena-fenomena yang terjadi. Selanjutnya menjelaskan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis serta menarik kesimpulan dari analisis yang diperoleh (Soeratno dan Arsyad 1999).

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara, mulai bulan April 2021 samapai bulan Mei 2021. Penetapan lokasi di kecamatan lasusua didasarkan atas pertimbangan bahwa Kecamatan ini merupakan daerah penghasil ayam ras pedaging di Kecamatan Lasusua Kab. Kolut.

### C. Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Lasusua Provinsi Sulawesi Tenggara. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampel jenuh yaitu sebanyak 15 kepala keluarga yang memproduksi ayam ras pedaging. Sampel tersebut diatas sesuai dengan pendapat (Arikunto, 1997), yang menyatakan bahwa populasi yang kecil atau di bawah 100 sebaiknya semuanya dijadikan sampel kemudian di atas 100 sebaiknya 10-15%.

### D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode survey. Tahapannya meliputi pengumpulan informasi awal tentang usaha peternakan ayam ras pedaging yang akan dijadikan responden (Tahap I), survey selanjutnya adalah mengumpulkan data utama menggunakan alat bantu kuesioner (tahap II), dan wawancara mendalam (in depth) dengan beberapa peternak, yang ada di Kecamatan Lasusua. Data yang dikumpulkan melalui kuisisioner terstruktur bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang input-ouput, harga dari input-output, dan kondisi sosial ekonomi usaha peternakan di Kecamatan Lasusua. *Nilai output* : Nilai yang diperoleh dari hasil produksi usaha peternakan ayam ras pedaging. *Input* : Input variabel terdiri dari 7 yaitu: bibit ayam (DOC); pakan; vaksin, obat-obatan dan vitamin; tenaga kerja; listrik; bahan bakar; investasi kandang peralatan/luas kandang. *Kondisi sosial ekonomi* :

### E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional ini memuat pengertian atau alasan yang di gunakan dalam penelitian ini dengan tujuan memperjelas ruang lingkup penelitian dan untuk memudahkan dalam menganalisa data yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan.

1. Pendapatan adalah selisih total penerimaan tunai dikurangi seluruh biaya yang dikorbankan dalam satu periode pemeliharaan/produksi.
2. Bibit ayam (DOC) adalah ayam berumur 1 hari yang dipelihara dalam satu kali periode pemeliharaan/produksi yang diukur dalam satuan ekor.
3. Pakan adalah banyaknya pakan/makanan ayam yang dihabiskan dalam satu kali periode pemeliharaan/produksi yang diukur dalam satuan kilogram (kg).
4. Vitamin, obat dan vaksin adalah banyaknya vitamin, obat dan vaksin yang dihabiskan dalam satu kali periode pemeliharaan/produksi yang diukur dalam satuan gram.
5. Tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan dalam proses produksi usaha peternakan ayam ras pedaging selama satu periode produksi yang dihitung dalam hari kerja setara pria (HKSP).
6. Luas kandang adalah luas ruang kandang yang digunakan dalam proses produksi usaha peternakan ayam ras pedaging selama satu periode pemeliharaan/produksi yang masa pemakaiannya selama  $\pm 10$  tahun (5-8 kali pemeliharaan per tahun) yang diukur dalam m<sup>2</sup>.
7. Biaya penyusutan kandang dan peralatan adalah nilai penyusutan kandang dan peralatan selama satu periode pemeliharaan yang dinyatakan dalam rupiah.
8. Efisiensi produksi adalah banyaknya hasil produksi fisik yang dapat diperoleh dari satu kesatuan faktor produksi (input). Efisiensi Alokatif (harga) menunjukkan hubungan biaya dan output. Efisiensi alokatif dapat tercapai jika dapat memaksimalkan keuntungan yaitu menyamakan produk marginal setiap faktor produksi dengan harganya.

#### **F. Metode Analisis Data**

Data yang di kumpulkan, akan ditabulasi dan selanjutnya di analisis secara kuantitatif. Produksi usaha tani di analisis dengan menggunakan rumus.

$$Pd = TR - TC \dots\dots\dots (1)$$

dimana :

Pd = pendapatan usaha ternak(Rp)

TR = Total Revenue atau Total Penerimaan(Rp)

TC = Total Cost atau Total Biaya(Rp)

Untuk mengetahui Efisiensi produksi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Bx \frac{Y_{Py}}{X_{Px}} \dots\dots\dots (2)$$

Dengan kriteria:

- (1)  $NPM_x/P_x > 1$ , artinya penggunaan input X efisien, sehingga perlu ditambah:
- (2)  $NPM_x/P_x < 1$ , artinya penggunaan input X tidak efisien, sehingga penggunaan input perlu dikurangi. Efisiensi yang demikian di sebut dengan istilah efisiensi harga

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras (Broiler) Pedaging Di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara

##### 1. Penggunaan Broiler, Pakan, Tenaga Kerja, Kandang

Peternak ayam ras pedaging menggunakan Broiler (ayam ras) selama satu tahun sebesar 500 di lihat dari nilai rata-rata broiler yang digunakan per tahun sebesar Rp. 50.000, di lihat dari pemakaian tenaga kerja selama satu tahun peternakan ayam ras pedaging menggunakan tenaga kerja yang diukur dengan hari orang kerja (HOK) per tahun sebesar , 191.25 rata-rata tenaga kerja yang digunakan Rp. 100.000 Penggunaan pakan ayam ras pedaging selama satu tahun sebesar 34641.08 rata-rata penggunaan pakan pertahun sebesar 35000. Sedangkan peternakan Ayam ras pedaging menggunakan Vaksin selama satu tahun yaitu 841.75 botol, rata-rata ayam ras yang gunakan per tahun sebesar 349.02

Produksi, nilai rata-rata, input dan elastistas broiler, pakan, tenaga kerja, dan vaksin keluar dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1. Nilai Rata-rata, Input dan Koefisien atau Elastisitas Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging**

<b>Produksi Rata-rata Ayam</b>	<b>Rata-rata Harga</b>	<b>Elastisitas</b>
- Y= 75500	Py= Rp. 6000/ekor	Y= 46,497
- X1= 500	PX1= Rp. 50.000	X1= -2,738
- X2= 191.25	PX2=Rp.100000/hari	X2= 0.550
- X3=34641.08	PX3= Rp. 35000	X3= -10,438
- X4= 875	PX4= Rp. 349.02	X4= 4,035

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021

##### 2. Uji Efisiensi Input Broiler

Dari hasil Estimatis Regresi di ketahui koefisien Regresi Variabel Produksi broiler sebesar -2,738 dengan rata-rata Broiler yang digunakan peternakan selama satu tahun sebesar 500 ekor, harga rata-rata broiler sebesar Rp. 50.000, rata-rata produksi ayam ras pedaging yang dihasilkan selama satu tahun 75.500 ekor dan harga rata-rata per ekor sebesar Rp. 6.000. Dari data tersebut maka efisiensi penggunaan input produksi ayam dapat dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi input} &= \beta x = \frac{Y}{X} \cdot \frac{P_y}{P_x} \\ &= -2,738 \frac{75,500}{500} \times \frac{6.000}{50.000} \\ &= -2,738 \times 151 \times 0,12 \\ &= 49.612 \end{aligned}$$

Nilai efisiensi input produksi ayam sebesar 49.612 lebih kecil dari 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa pemakaian broiler pada industri peternakan Ayam ras

pedaging di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara tidak efisiensi secara harga. Sehingga untuk mencapai keuntungan yang maksimal peternakan perlu mengurangi harga input broiler dalam proses produksi ayam.

### **3. Uji Efisiensi Penggunaan Input Tenaga Kerja**

Dari hasil estimasi regresi diketahui koefisien regresi variable tenaga kerja sebesar 0,550 rata-rata tenaga kerja yang diukur dengan Hari Orang Kerja (HOK) yang digunakan pengusaha selama satu tahun sebesar 191.25 HOK harga rata-rata Tenaga Kerja per HOK sebesar Rp. 100.000 rata-rata bibit ayam yang dihasilkan selama satu tahun sebesar 75.500 ekor dan harga rata-rata bibit ayam sebesar Rp. 6.000. Dari data tersebut maka efisiensi penggunaan input tenaga kerja dapat di hitung sebagai beriku.

$$\begin{aligned}\text{Efisiensi input} &= \beta x = \frac{Y}{X} \cdot \frac{Py}{Px} \\ &= 0,550 \frac{75.500}{100.000} \times \frac{6.000}{50.000} \\ &= 0,550 \times 0,755 \times 0,12 \\ &= 0,049\end{aligned}$$

Nilai efisiensi input tenaga kerja 0,049 lebih besar dari 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa Hari Orang Kerja (HOK) per tahun pada usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara sudah efisien secara harga, sehingga penggunaannya perlu di pertahankan agar mencapai keuntungan yang maksimal.

### **4. Efisiensi penggunaan Pakan**

Dari hasil estimasi regresi diketahui koefisien regresi variable pakan ayam ras pedaging sebesar -10,438 rata-rata pakan yang digunakan dalam satu tahun sebesar 34,641.08 harga rata-rata pakan sebesar Rp. 35.000 rata-rata produksi ayam yang dihasilkan selama satu tahun sebesar 75.500 ekor dan harga rata-rata bibit ayam sebesar Rp. 6.000. Dari data tersebut maka efisiensi penggunaan input pakan ayam ras pedaging dapat dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Efisiensi input} &= \beta x = \frac{Y}{X} \cdot \frac{Py}{Px} \\ &= -10,438 \frac{75.500}{34,641.08} \times \frac{6.000}{35.000} \\ &= -10,438 \times 2,179 \times 0,171 \\ &= 3,889\end{aligned}$$

Nilai efisiensi input pakan ayam ras pedaging sebesar 3,889 mendaki 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa pemakaian pakan pada usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara sudah efisien secara harga, sehingga penggunaannya perlu di pertahankan agar mencapai keuntungan yang maksimal.

### **5. Uji Efisiensi Penggunaan Vaksin**

Dari hasil estimasi regresi diketahui koefisien regresi variable vaksin sebesar 4,035 rata-rata vaksin yang digunakan peternakan selama satu tahun sebesar 875 harga rata-rata vaksin sebesar Rp. 349.02 rata-rata produksi ayam yang dihasilkan selama satu tahun sebesar 75500 ekor dan harga rata-rata ekor ayam sebesar Rp. 6.000. Dari data tersebut maka efisiensi penggunaan input vaksin dapat dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi input} &= \beta x = \frac{Y}{X} \cdot \frac{P_y}{P_x} \\ &= 4,035 \cdot \frac{75.500 \times 6.000}{875 \cdot 349.02} \\ &= 4,035 \times 0,086 \times 0,017 \\ &= 0,0059 \end{aligned}$$

Nilai efisiensi input penggunaan vaksin sebesar 0,0059 lebih besar dari 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa pemakaian vaksin pada usaha peternakan ayam ras pedaging sudah efisien secara harga, sehingga penggunaannya perlu di pertahankan agar mencapai keuntungan yang maksimal.

## **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Rata-rata tingkat efisiensi harga yang dicapai peternak ayam ras pedaging sudah mencapai level yang cukup tinggi namun belum efisien dan masih memungkinkan untuk menambah variabel inputnya untuk mendapatkan hasil yang optimal. Pencapaian efisiensi harga pada peternak berada diatas satu, secara keseluruhan usaha ternak tersebut belum mencapai tingkat efisiensi frontier.

Namun bagi peternak efisiensi harga tidak menjadi suatu hal penting yang harus dicapai karena pada usaha ternak harga input dan harga output sudah ditentukan oleh pihak inti (perusahaan) dan peternak hanya menerima saja. Lain halnya dengan peternak ayam yang dengan bebas dapat memilih dan menentukan kombinasi harga faktor-faktor produksi yang mereka gunakan.

### **B. Saran**

1. Berkenaan dengan upaya peningkatan efisiensi dan produksi dari hasil usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Lasusua, dan mengingat bahwa efisiensi harga yang dicapai oleh usaha peternakan baik yang dikelola oleh peternak ayam ras berada pada level yang cukup tinggi peternak agar dapat mengalokasikan input-input produksinya lebih efisien lagi terutama dalam mengontrol penggunaan obat-obatan, khususnya pada usaha ternak ayam .

2. Karena sebagian besar peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Lasusua merupakan peternak kecil dengan tingkat keterampilan yang rendah, serta masih lemah dalam manajemen, sehingga pemerintah melalui dinas terkait perlu menyiapkan tenaga ahli/pendamping lapangan yang bisa membimbing peternak.
3. Dari sisi perhitungan untung-rugi, antara peternak ayam ras, terlihat bahwa usaha ayam lebih menguntungkan, karena lemahnya posisi tawar pihak peternak ayam ras dalam hal penentuan harga sapronak dan harga output, sehingga peternak plasma memang berada dalam kondisi yang lemah, yaitu lemah dalam permodalan, teknologi dan keterampilan manajemen.

## **V. DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Departemen Pertanian. 2008. Kebijakan Teknis Program Ketahanan Pangan. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Soeratno dan Arsyad, 1999. Metodologi Penelitian. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Urip Santoso, 2008, Pentingnya Efisiensi Usaha Ternak Unggas Untuk Meningkatkan Daya Saing Di Provinsi Bengkulu. [http/ www.google.co.id](http://www.google.co.id)